

IMPLEMTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Peserta Didik**

Oleh

MIA PURNAMA SARI

NPM : 1811030213

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. M. Muhassin, M.Hum

Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan sangat bergantung pada kegiatan manajemennya, dalam manajemen peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung sudah terlaksana, namun memang ada beberapa yang masih mengalami permasalahan yaitu pada Rekrutmen peserta didik masih ada orang tua wali murid yang telat mendaftarkan anaknya sehingga pihak sekolah menyarankan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah lain, pada pembinaan dan pengembangan peserta didik terlebih saat pandemi seperti ini pembelajaran menjadi kurang efektif.

Manajemen peserta didik adalah proses usaha yang direncanakan secara sengaja guna memusatkan layanan perhatian pengaturan terhadap seluruh peserta didik dari awal masuk hingga lulus dari suatu jenjang pendidikan (sekolah). Dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik terdapat 8 indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik diantaranya analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik. Pada Penelitian ini penulis memfokuskan 6 indikator pelaksanaan manajemen peserta didik yaitu, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, kelulusan dan alumni.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adapun subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, TU, dan Guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian manajemen peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu 1). Analisis Perencanaan Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung, dilakukan dengan, pengadakan rapat pertemuan antara kepala sekolah dengan waka kesiswaan selanjutnya rapat dengan seluruh dewan guru dengan membahas penentuan jumlah kouta pada saat PPDB, pendataan, penentuan jalur pelaksanaan PPDB menentukan syarat calon peserta didik, penentuan dan pembuatan panitia PPDB. 2). Rekrutmen Peserta Didik dilakukan dengan mengikuti aturan dan ketentuan kemenag kota Bandar Lampung. Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan pembuatan browser di web MTsN 1 Bandar Lampung dan pembuatan Banner di Sekolah untuk informasi PPDB, pendaftaran, verifikasi berkas, pengumuman hasil PPDB, daftar ulang seleksi pengumuman penerimaan peserta didik baru. 3). Seleksi Peserta Didik dilakukan dengan ketentuan yang telah diatur oleh kemenag Bandar Lampung, seleksi peserta didik dilakukan dengan yang paling utama nilai MTK, PAI dan Bahasa Indonesia harus angka 8, tes wawancara lisan dan melengkapi syarat yang telah ditentukan oleh Madrasah. 4). Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik dilaksanakan dengan kegiatan kulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kulikuler dilakukan secara online melalui Group WA, kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi ditiadakan namun memang ada beberapa kegiatan dilaksanakan siswa/siswi diluar sekolah. 5). Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik dilakukan dengan adanya pencatatan data siswa secara lengkap di buku induk peserta didik, buku hadir peserta didik di buku mutasi peserta didik, di daftar nilai siswa, pencatatan di laport, serta adanya penguploadan data siswa di EMIS. 6). Kelulusan dan Alumni dilaksanakan dengan mengikuti ujian madrasah, nilai tidak ada yang kosong dari kelas 7-9, nilai tidak kurang dari 8, tidak memiliki masalah di madrasah dan alumni terjalin di Group WA perangkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik sangat penting bagi lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik yang baik akan melahirkan lulusan atau output yang baik, output yang baik akan berdampak baik juga bagi lembaga pendidikan. Sedangkan lembaga pendidikan yang baik akan menarik minat para orang tua untuk mempercayai anak nya menempuh pendidikan di lembaga pendidikan itu.

Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG**
Nama : MIA PURNAMA SARI
NPM : 1811030213
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPD)
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN

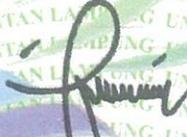
MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Muhassin, M.Hum
NIP. 197708182008011012


Dr. Sunarto, M.Pd
NIP. 0210698501

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 19651215 199403 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

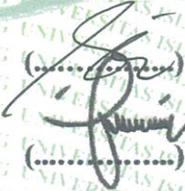
Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: MIA PURNAMA SARI, NPM. 1811030213, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 April 2022, pukul 08.00 - 09.30 WIB, Tempat Ruang Virtual Aplikasi Zoom.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd  (.....)

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd  (.....)

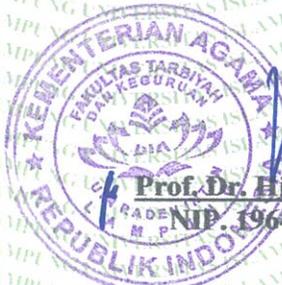
Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin, M.Pd  (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. M. Muhassin, M.Hum  (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd  (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



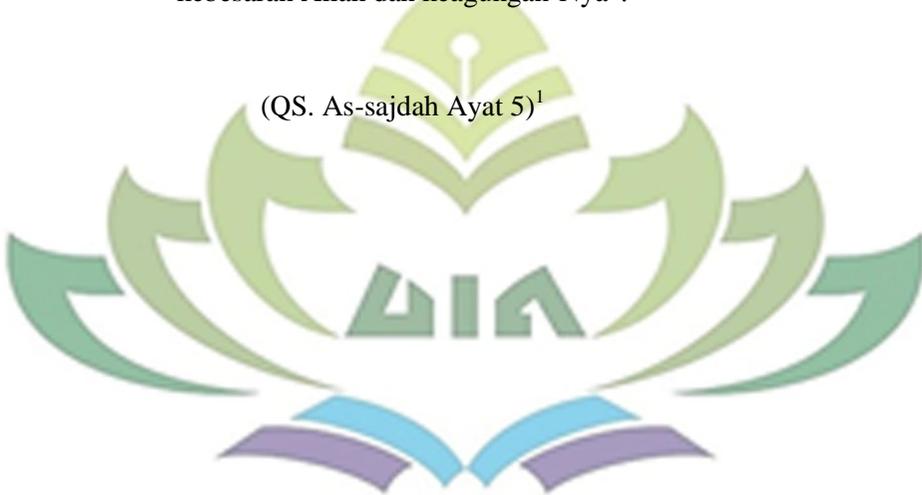
Prof. Dr. Hj. NirvaDiana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya”.

(QS. As-sajdah Ayat 5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Kahfi* (Diponegoro : Cipta CV penerbit, 2013), 415

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala rasa puji dan syukur atas karunia Allah SWT, Shalawat serta salam tak lupa dihanturkan kepada junjungan dari suri tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, Atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-nya, persembahkan tugas terakhir ini dan rasa Terimakasih aku ucapkan untuk;

1. Kedua Orang tuaku tersayang dan tercinta, Ayahanda ku Sarnubi dan Ibundaku Misdayani, yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepadaku, dari awal aku lahir ke dunia hingga sampai saat aku berhasil menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tinggi ini, dan semua itu tidak dapat terbalaskan olehku. Serta tidak ada lelahnya memberikan dukungan, semangat serta nasehat baik secara moral maupun material, dan yang selalu tak ada hentinya mendo'akan demi keberhasilanku hingga sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adik-adikku tersayang Linda Royani, Marta Liza, Ari Wijaya, Kakek ku Salim, M. Yunus (alm) dan Nenekku Maramah, Asamah (alm), serta Partnerku Reko Saputra, yang selalu mendo'akan, memotivasi, menyemangati demi keberhasilanku sehingga studyku dapat terselesaikan.
3. Keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu.
4. Kedua dosen Pembimbing ku, Pembimbing I : Dr. M. Muhassin, M.Hum, Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.
5. Seluruh teman-teman seperjuanganku MPI Kelas D Terutama, Tamara, Nafisa, Farhan, Taufik dan sahabat-sahabat Organisasi ku dan Dema FTK.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Yang memberikan banyak pengalaman yang akan selaluku kenang dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mia Purnama Sari lahir di Way Jambu, Pesisir Barat pada tanggal 13 November 1999, anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sarnubi dan Ibu Misdayani. Penulis menyelesaikan pendidikan SDN 2 Way Jambu Labuhan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ngambur selsai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngambur selsai pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis melakukan KKN di Kelurahan Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melakukan PPL di MIN 1 Bandar Lampung. Riwayat organisasi penulis selama di bangku perkuliahan antara lain Anggota Dema FTK Infokom, Ketua Kewirausahaan Dema FTK, UKM Pramuka dan Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Febuari 2022
Penulis,

Mia Purnama Sari
1811030213

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kami panjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Inayah dan Hidayahnya serta sebagai sumber segala kekayaan di dunia ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umat-Nya sehingga kita semua mendapatkan cahaya Islam. Atas Berkat Rahmat Allah SWT akhirnya Skripsi penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTS N 1 BANDAR LAMPUNG**” ini dapat disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd dan Riyuzen, P.T, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. M. Muhassin, M.Hum dan Dr. Sunarto, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan ilmu, arahan dan Motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Perpustakaan Tarbiyah Da Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester sampai dalam penyusunan skripsi.

6. Kepala Madrasah dan keluarga MTsN 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 terkhusus MPI Kelas D yang selalu memberi support dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat terdekatku, rekan-rekan KKN-DR dan rekan-rekan PPL, yang selalu memberikan semangat dan terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan, semoga selalu menjaga silaturahmi sesama.
9. Kepada DEMA FTK yang telah memberikan Pengalaman dan mempercayai saya untuk mengemban amanah menjadi anggota dan Ketua Kewirausahaan.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut Penulis mengucapkan tetrimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan bantuannya bagi Hamba-hambanya yang beramal shaleh dan berbudi baik kepada semuanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho Allah SWT, serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dn umumnya bagi pembaca, *Aamiin*.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Febuari 2022

Penulis,

Mia Purnama Sari
1811030213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	26
I. Sitematika Pembahasan	33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik	35
B. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik	39
C. Tujuan Manajemen Peserta Didik	40
D. Fungsi Manajemen Peserta Didik	41
E. Prinsip Manajemen Peserta Didik	42
F. Pendekatan Manajemen Peserta Didik.....	44
G. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan/ Peserta Didik	46
H. Layanan Khusus Yang Menunjang Manajemen Peserta Didik	83

BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 87
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 103

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 125
B. Temuan Penelitian 131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan 143
B. Rekomendasi 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABLE

- 1.1 Indikator Manajemen Peserta Didik
- 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- 2.1 Persyaratan Mutasi Masuk Siswa Emis
- 3.1 Data Keadaan Kepala Madrasah, Guru Dan Pegawai MTsN 1 Bandar Lampung
- 3.2 Data Keadaan TU MTsN 1 Bandar Lampung
- 3.3 Data Keadaan Siswa Dan Siswi MTsN 1 Bandar Lampung
- 3.4 Data Prestasi Siswa/i MTsN 1 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Di MTsN 1 Bandar Lampung
2. Kerangka Dokumentasi
3. Instrumen Wawancara
4. Surat Nota Dinas
5. Surat Balasan Penelitian
6. Foto Dokumentasi Pra-Penelitian
7. Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memahami skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu akan penulis uraikan maksud skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yang penulis bahas adalah “Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung”. Untuk memenuhi pokok bahasan yang terdandung dalam judul ini di uraikan sebagai berikut.

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan tentang hal yang telah di sepakati atau di tentukan. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang di harapkan dari keterangan tersebut bisa kita pahami bahwa implementasi suatu penerapan atau inovasi yang memberi dampak atau efek kepada sesuatu.

2. Manajemen

Menurut Mulyani A. Nurhadi adalah “Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya, agar efektif dan efesien.¹

¹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)h.6

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan manajemen adalah proses kerjasama yang dilakukan oleh seluruh SDM yang saling berkoordinasi dalam suatu lembaga untuk melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi sampai pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik Menurut ketentuan umum undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sinolungan (Dalam kurnia I., 2008) berpendapat peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang Hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Abu Ahmad (Dalam Tim UPI, 2013:205) berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksakan dari luar, menjadi sifat-sifat dan keinginan sendiri".²

Dari pengertian-pengertian di atas bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang

² Sunarto, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Korpri Jaya Sukarame, 2021) h.124

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan Bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik nya. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda, yaitu: anak didik, murid, siswa, pembelajar, Santri, train, mahasiswa dan sebagainya.

4. Manajemen Peserta Didik

Menurut Knezevich (1961) mengartikan Manajemen Peserta Didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen Peserta Didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik: mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.³

5. MTsN 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung adalah salah satu MTsNegeri yang ada di Bandar Lampung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Lampung. Memiliki

³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)h.6

Visi Terwujudnya Madrasah Bermutu, Berprestasi, dan Berakhlakul karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu jika proses belajar mengajarnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga materi ajar yang akan disampaikan dapat sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan sesuai dengan pembangunan. Dan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam hal ini tidak dapat terlepas dari bagaimana manajemen peserta didiknya.

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datang dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan di tujukan kepada orang yang belum dewasa. Dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sesuai menurut surah al-ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

⁴ Sunarto, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Korpri Jaya Sukarame, 2021) h.3-4

⁵ Ibid.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian.⁶Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak pada kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah landasan dan jalan yang efektif untuk membangun karakter pribadi dan bangsa. Pendidikan adalah tulang punggung pengembangan SDM. Pendidikan adalah prasyarat untuk suksesnya demokrasi, untuk stabilnya pemerintahan, untuk makmur-adilnya perekonomian, dan untuk lancarnya otonomi daerah. Pendidikan merupakan jalur cepat untuk mencapai keunggulan dalam proses globalisasi yang makin kompetitif. Penyelenggaraan pendidikan itu sendiri bertujuan meningkatkan pemerataan (kesempatan), mutu

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 8

dan relevansi (konten atau kompetensi siswa), dan efisiensi (dalam pengelolaan).⁷

Adapun tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang terdidik, seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Az-zummar ayat 9 sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ

وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ

لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁸

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang

⁷ Achmad Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 89

⁸ Al-Qur'an QS. Az-zummar ayat 9, h.459

merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang autentik, dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Suharno (2008) ada delapan komponen manajemen pendidikan yang meliputi manajeme kesiswaan, manajemen pendidik, manajemen kurikulum, manajemen ketatalaksanaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen organisasi sekolah.

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat di butuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kejiwaan peserta didik.⁹

Manajemen peserta didik (Pupil personnel administration) adalah layanan yang baru memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan, siswa di kelas dan di luar kelas. dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk

⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.74

membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Manajemen peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pada madrasah. Peserta didik dikelola dengan baik dan benar supaya dapat diukur keberhasilan prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah akan bergantung kepada manajemen sekolah sebagaimana komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana.

Pengelolaan atau manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kualitas lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian hakikat manajemen peserta didik adalah untuk mengatur atau *al-tadbir* (pengaturan). Ramayulis mengatakan bahwa kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).

Sesuai dengan (Q.S Al-Mu Minun [23] : 80).¹⁰

وَهُوَ الَّذِي تَحْيِي ۚ وَيُمِيتُ لَهُ أَحْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا
تَعْقُلُونَ

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), 348

Artinya : dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka Apakah kamu tidak memahaminya?

Artinya dibutuhkan manajer pendidikan yang bermutu bagi lembaga pendidikan, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi, kecerdasan, intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik masuk sampai keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, kegiatan pembelajaran di sekolah, lancar, tertib, dan teratur.

Pada akhirnya semua kegiatan di sekolah madrasah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Dengan demikian kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dalam dipergunakan dalam memberi membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang

bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur, *berakhlaqul karimah* dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik. Suatu pendidikan juga dapat dikatakan bermutu jika proses belajar mengajarnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga materi ajar yang akan disampaikan dapat sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Artinya dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, social, emosional dan kewajiban peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah menengah pertama dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Lampung. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.28 Kecamatan Enggal kota Bandar Lampung. Madrasah ini bertujuan untuk terwujudnya madrasah bermutu, berprestasi dan berakhlaqul karimah.

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik terdapat beberapa indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik. Dan berdasarkan pra-survei yang peneliti lakukan pada tanggal 24 maret 2021 bertempat di MTsN 1 Bandar Lampung dengan Narasumber: Sri Hidayati, S. Ag , selaku waka kesiswaan ,Siti Romlah, M.Pdi, Selaku waka kurikulum.

Dengan memaparkan beberapa pertanyaan mengenai Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni¹¹

Tabel 1.1
Proses Kegiatan Dalam Manajemen Peserta Didik di MTsN
1 Bandar Lampung

No.	Indikator Kegiatan Manajemen Peserta Didik	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	✓	
2.	Rekrutmen Peserta Didik	✓	
3.	Seleksi Peserta Didik	✓	
4.	Orientasi	✓	
5.	Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)	✓	
6.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	✓	
7.	Pencatatan dan Pelaporan	✓	
8.	Kelulusan dan Alumni	✓	

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 206-207

Sumber : Hasil Wawancara awal dengan ibu Sri Hidayati, S. Ag , selaku waka kesiswaan dan waka kurikulum ibu Siti Romlah, M.Pdi yang dilaksanakan pada saat pra- survey¹²

Indikator dalam pelaksanaan hasil dari pra-penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung di dapatkan gambar bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik berjalan dengan baik dan terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa point 8 indikator yang sudah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Dalam ajaran islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Ayat Al-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah surat An-Nisa Ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
 وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝١٣

¹² Hasil Wawancara awal dengan ibu Sri Hidayati, S. Ag , selaku waka kesiswaan dan waka kurikulum ibu Siti Romlah, M.Pdi yang dilaksanakan pada saat pra- survey

¹³ Al-qur'an, surah an-nisa ayat 59.h.87

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah menengah Pertama dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Bandar Lampung. Madrasah Tsanawiyah Negeri beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.28 Kecamatan Enggal kota Bandar Lampung. Madrasah ini bertujuan untuk Terwujudnya Madrasah Bermutu, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung di dapatkan gambaran bahwa kegiatan

dalam implementasi peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat beberapa poin pada sub indikator yang terlaksana dengan baik. Setelah melakukan observasi pada pra-penelitian, disini penulis akan memaparkan hasil pra-penelitian yang ada di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu dalam kegiatan implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya Tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji “**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG**”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini fokus pada membahas Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Yang di uraikan dari penelitian ini ialah :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
5. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik
6. Kelulusan dan Alumni di MTsN 1 Bandar Lampung.¹⁴

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Rekrutmen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 206-207

3. Bagaimana Seleksi Peserta Didik
4. Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?
5. Bagaimana Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?¹⁵
6. Bagaimana Kelulusan dan Alumni di MTsN 1 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan penulis untuk mengetahui Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

1. Untuk menegtahui Analisis Kebutuhan Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Rekrutmen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui Orientasi di MTsN 1 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan serta kelulusan di MTsN 1 Bandar Lampung
6. Untuk Mengetahui Kelulusan dan Alumni di MTsN 1 Bandar Lampung

¹⁵ Sri Hidayati, S.Ag, dan Siti Romlah, M.Pdi, *selaku Waka kesiswaan dan waka kurikulum*, wawancara pada tanggal 24 maret 2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara teoritis :

- Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu terkait *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung*.
- Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Peserta Didik.

2. Secara praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi kepala madrasah dan para guru dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik MTsN 1 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil penulis terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian yang sekarang serta dapat diajukan bahan acuan peneliti diantaranya:

1. Jurnal Dengan Judul "*Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN Hasannudi Kaliguha pesawaran*" Oleh Esti Hanifah, Fakultas Tatbiyah dan Keguruan UIN RIL tahun (2019) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil bahwa imlementasi manajemen peserta didik berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum teraksana, yaitu pada indicator seleksi peserta didiknya belum terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat Kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif dan perbedaannya adalah pada penelitian yang penulis teliti pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik yang belum berjalan dengan baik adalah dibagian indikator rekrutmen pembinaan dan pengembangan peserta didik serta tempat penelitiannya yang berbeda.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang petulis teliti adalah perbedaan tempat dan hasil manajemen peserta didiknya, karna hasil pelaksanaan manajemen peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator manajemen peserta didiknya

2. Jurnal Dengan Judul “*Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*” Oleh Sovi Liyanti (2021). Hasil penelitiannya jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan judul dan indikatornya Hal ini dapat dilihat dengan indikator mengenai implementasi manajemen peserta didik yaitu, analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, dengan meliputi

¹⁶ Esti Hanafiah, “*Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Madrasah tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran*”, (Skripsi, Bandar Lampung, 2019)

(pembentukan panitia, merumuskan syarat pendaftaran, seleksi peserta didik (melalui tes akademik, tes wawancara, dan tes keagamaan), orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi, (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konsling), pencatatan dan pelaporan, lulusan dan alumni.¹⁷ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti di MTsN 1 Bandar Lampung adalah perbedaan tempatnya.

3. Jurnal dengan judul “*Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung*” Oleh Jaja Jahari dkk (2018) jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan yang berorientasi pada fenomena. menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik dikelola dengan baik dan benar sehingga menghasilkan keberhasilan dalam pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah, perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung.

¹⁷ Sovi Liyanti, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMA AL-Azhar 3 <http://repository.radenintan.ac.id/13684>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan adalah judul dan tujuan penelitian yang sama-sama ingin mengetahui manajemen peserta didik dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pendekatan penelitiannya berbeda penelitian ini menggunakan pendekatan fenomena dan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini kegiatan manajemen peserta didik hanya 4 indikator sementara penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat 8 indikator manajemen peserta didik.¹⁸

4. Jurnal Dengan Judul “ *Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” Oleh Esti Fatcha Nurjannah Dkk (2019) penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah meliputi perencanaan, pembinaan, orientasi seleksi, rekrutmen, organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, mutasi, lulusan dan alumni.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, peneliti berkesimpulan bahwa standar manajemen peserta didik di sekolah tersebut telah terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Mulainya proses

¹⁸ Jaja Jahari dkk, “Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal : Islamic Education Manajemen*, Vol. III, No. II, (2018); 147, <
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>>

penerimaan peserta didik baru sampai kelulusan peserta didik dilaksanakan sesuai dengan standar manajemen pendidikan.¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaannya hanya di tujuan penelitian mencakup 9 tujuan peserta didik dan penelitian yang peneliti teliti mencakup 8 tujuan manajemen peserta didik serta perbedaan tempat lokasi penelitian.

5. Hasil penelitian dari Sari, (2015) yang berjudul "*Manajemen Peserta Didik Di MTsN Darul A'mal Mitro*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal di MTsN Darul A'mal Mitro. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dokumentasi dan observasi analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan huberman penelitian ini difokuskan pada (1) perencanaan peserta didik yang dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun dengan membahas daya tampung siswa (2) pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan mengelompokkan siswa wa ke dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik dengan memberi wewenang kepada wali kelas untuk membina (3) pelaksanaan kegiatan peserta didik diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan

¹⁹ Asti Fathica Nurjanah, dkk, "Manajemen Peseta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, No 2, Vol 9, (2019):, 257, <<http://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5192>>

kurikuler dan ekstrakurikuler (4) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memantau kegiatan peserta didik secara langsung dan secara berkala.²⁰

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dokumentasi dan observasi analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan huberman penelitian ini difokuskan pada 4 tujuan sehingga manajemen peserta didik berjalan dengan baik. Sedangkan yang peneliti teliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam judul yakni. implementasi manajemen peserta didik, dan pengumpulan data penelitian.

Sedangkan perbedaannya adalah dalam metode pendekatan, tempat lokasi penelitian dan juga tujuan manajemennya karna yang peneliti teliti menggunakan 8 tujuan.

²⁰ Sari, "*Manajemen Peserta Didik Di MTSN Darul A'mal Metro*".

Table 1.2
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
1.	Esti Hanifah	2019	Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN Hasannudi Kaliguha pesawaran	<p>Penelitian bertujuan untuk.</p> <p>1. mengetahui bagaimana proses pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik di MTsN Hasannudi Kaliguha pesawaran</p> <p>2. mengetahui bagaimana pelaksanaan pendataan kemajuan belajar</p> <p>3. Mengetahui bagaimana pengelolaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.</p> <p>4. Mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Pelaksanaan penerimaan siswa baru selalu dilakukan tiap tahun sekali untuk menjadi calon siswa di MTsN Hasannudi Kaliguha pesawaran.</p> <p>2. pelaksanaan pendataan kemajuan belajar siswa juga selalu dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan belajar siswa</p> <p>3. pengelolaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa berjalan dengan lancar yang dilakukan waka kesiswaan terhadap siswa-siswa yaitu selalu hadir tepat waktu, memakai baju rapih dan menaati segala peraturan yang diterapkan di terapkan sekolah</p> <p>4. pelaksanaan monitoring atau pemantau yang dilakukan guru-guru maupun waka kesiswaan berjalan dengan lancar dengan melakukan pengabsenan siswa sebelum KBM berjalan agar kedisiplinan siswa tetap terpantau.</p>

2.	Sovi Liyanti	2021	Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Untuk mengetahui analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, lulusan dan alumni peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik. Mulai dari analisis peserta didik sampai dengan lulusan dan alumni peserta didik.
3.	Jaja Jahari	2018	Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik dikelola dengan baik dan benar sehingga menghasilkan keberhasilan dalam pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah, perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutase.

4.	Esti Faticha Nurjannah Dkk.	2019	Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”	Untuk mengetahui manajemen peserta didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pembinaan, orientasi seleksi, rekrutmen, organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, mutasi, lulusan dan alumni. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, peneliti berkesimpulan bahwa standar manajemen peserta didik di sekolah tersebut telah terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Mulainya proses penerimaan peserta didik baru sampai kelulusan peserta didik dilaksanakan sesuai dengan standar manajemen pendidikan.
5.	Sari	2015	Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTSN Darul A'mal Metro	Untuk mengetahui Manajemen Peserta Didik di MTSN Darul A'mal Metro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dokumentasi dan observasi analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan huberman penelitian ini difokuskan pada 4 tujuan sehingga manajemen peserta didik berjalan dengan baik.

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang akan dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode pengertiannya adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengdeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²¹

a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian sesuai dengan judul skripsinya adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian .²² Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi ataupun daerah tertentu. Data yang diambil dalam

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

²² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 18

penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

b) Data Dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *Person* dan *Paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer di peroleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, Observasi, maupun menggunakan Instrumen pengukuran yang khusus di rancang sesuai tujuan. Data ini meliputi Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²³ Dokumen ini dapat berupa buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto mengklarifikasi sumber data menjadi (dua) yaitu :

²³ Saipudin Azwar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1998), h. 91

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberi jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi Waka Kesiswaan, guru dan guru BK, untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.
- b. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa dokumen, arsip madrasah tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

c) Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui 2 metode yaitu ;

a. Wawancara

Menurut Denzig wawancara adalah suatu kegiatan yang di pandu dan rekaman pembicaraan atau tatap muka suatu percakapan, dimana seseorang mendapatkan informasi dari orang lain.²⁴

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak struktur.

- 1) Wawancara terstruktur, artinya peneliti tidak mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

²⁴ Rahma Putri Ilahi, *Manajemen Peserta Didik*, (Skripsi ; Universitas islam negeri raden intan lampung, 2021)

berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya membuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.²⁵

Menurut Esterberg interview sebagai berikut : *“a mitting of two persen to exchange information and idea inrough questionand responses, resuling in communication and joint contruction of meaning about a particural topic* “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat kontrusikan makna dalam suatu tofik tertentu.²⁶

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara Tanya jawab terstruktur melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, peneliti mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden disampaikan secara bebas, tetapi isi pertanyaan ang diajukan sesuai pada pedoman yang telah ditetapkan di Madarasah Tsanawiyah negeri 1 Bandar Lampung untuk menanyakan tentang Implementasi manajemen Peserta Didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 79

²⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16,

dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antara lain seperti sejarah berdirinya Madrasah, data guru dan peranan pegawai, sarana dan prasarana yang menjunjung atau yang berkaitan dengan MTsN 1 Bandar Lampung.²⁷

d) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian di olah dan di analisis dengan skema sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. Setelah data di peroleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang di peroleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang di peroleh dalam melaksanakan penelitian dan di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis dalam penelitian, di lakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai aktivitas dalam analisis data yaitu:

²⁷ Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya.²⁸ Jadi data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mempermudah mencari data bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian secara terperinci dan didukung oleh dokumen-dokumen, rekaman, serta foto-foto untuk dilanjutkan dalam penarikan kesimpulan. Kemudian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil peneliti berdasarkan wawancara dan dokumentasi.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 247*

e) Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengambilan data, Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Macam-macam Triangulasi adalah sebagai berikut;

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada, Kepala Madrasah, Waka kesiswan, waka kurikulum dan tenaga pendidik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik.

Pengumpulan data, dan pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, kadang-kadang waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh, belum terbebani dengan kegiatan sekolah, maka akan mudah memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan adalah suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis peneliti membagi penelitian menjadi 5 bab dan masing-masing bab mengandung pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasannya;

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan tentang garis besar keseluruhan pola pikir yang dideskripsikan dalam konteks yang ringkas, jelas dan padat. Yang diawali dengan penegasan judul. Latar belakang masalah yang

terangkum menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik; Analisis Perencanaan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi, Penempatan Peserta Didik, Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik, Pencatatan Dan Pelaporan Peserta Didik, Kelulusan Dan Alumni.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah berdiri, profil, visi, misi, tujuan, data pendidik dan kependidikan, struktur organisasi, data siswa, data sarana dan prasarana dan penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai Analisis Data Penelitian Dan Temuan Penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai Kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan Rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik

1) Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara Etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *manage* atau *menege* dan *maneggiare*. Sedangkan menurut para ahli seperti Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (Dalam Wasil, 2011) mendefinisikan manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Menurut G.R Terry (Dalam Baihaqi, 2014) manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁹

Andrew F. Sikula (Dalam Tim UPI, 2013 : 204) mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan

²⁹ Sunarto, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Korpri Jaya Sukarame, 2021) h.123

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa yang efisien.³⁰

Menurut Tim UPI (2013) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta menggunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.³¹

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sinolungan (Dalam Kurnia I., 2008) berpendapat peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Abu Ahmadi (Dalam Tim UPI, 2013 : 205) berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

³⁰ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media Jl. Topaz Raya C2. No.16) h.16

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.204

Sedangkan menurut Made Pidarta mengemukakan, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Sudjana mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.³²

Seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. AT-Taubah ayat 122 berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن
كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari pengertian-pengertian diatas bisa dikatakan

³² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.06

bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan, bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbedabeda, yaitu : anak didik, murid, siswa, pembelajar, santri, Trainee, mahasiswa dan sebagainya. Manajemen peserta didik adalah layanan yang memutuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa, di kelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan iindividuu seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai iya matang disekolah knezevich 1961 (Dalam TinUPI, 2013 : 205). Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah.

Sedangkan Oemar Hamalik dalam buku tim dosen administrasi pendidikan menyebutkan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu artinya “seseorang yang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti bahwa benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-

sifat dan keinginan sendiri.³³

Seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Annisa ayat 170 berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءُكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ
فَعَامِنُوا خَيْرًا لَكُمْ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

Artinya : Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu, dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah[382]. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

B. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik

Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut :

- 1) Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Op.Cit., h.205

dan keadilan sosial.

- 2) Begitu pula dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
- 4) Dan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana.³⁴

C. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. menurut Tim UPI (2013) tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan menunjang proses-pembelajaran di lembaga pendidik (sekolah). Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik menurut rahayu (2013) adalah (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan),

³⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2011), h.04

bakat dan minat peserta didik ; (3) menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.³⁵

D. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi umum manajemen peserta didik menurut Tim UPI (2013) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Selain itu terdapat fungsi khusus manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Rahayu (2013) yakni.

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, adalah mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuanlainnya
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik, adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sosialisasi dengan sebanyak- banyaknya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan masyarakatnya.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena itu ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, adalah

³⁵ Ibid, 125

agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan yang demikian sangatlah penting karena dengan demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya. Dari fungsi manajemen peserta didik di atas dapat dilihat bahwa fungsi manajemen sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, loyalitasnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi dirinya. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data siswa sebelum masuk menjadi peserta didik tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.³⁶

E. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukan suatu prinsip lagi. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi

³⁶ Ali Imron, *Op.Cit.*, h.12-14.

pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.³⁷

Manusia pada dasarnya memiliki sifat dasar beragama tauhid. Artinya setiap anak cenderung mengakui bahwa ada Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah.

Dalam hal fitrah anak, orang tua memiliki peranan terbesar dalam pendidikan anak. Orang taunyalah yang akan menentukan keberhasilan pendidikan anak. Pendidik tersebut yang membedakan antara anak dengan hewan yang begitu lahir induknya membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi tugasnya sebagai hewan dewasa karena hewan umumnya telah diberi perlengkapan yang sudah memungkinkan untuk berkembang mencapai kedewasaan berupa insting yang dimilikinya.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen peserta didik. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen peserta didik secara keseluruhan.

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h.11

- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada itu pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan mengacu peraturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika berada di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.

F. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik

- 1) Pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapanharapan lembaga pendidikan di tempat

peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan.³⁸

Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional:³⁹

- a) Mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah
- b) Memperketat presensi
- c) Penuntutan disiplin yang tinggi
- d) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.

2) Pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*).

Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penciptaan iklim yang kondusif yang menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

³⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).15.

³⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014).27.

Dari kedua pendekatan diatas, tentu dapat diambil jalan tengahnya yaitu dengan pendekatan padu. Peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif sekolah disatu pihak, tetapi disisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa diminta untuuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaga tetpa disisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Jika dikemukakan dengan kalimat terbaik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas peserta didik.

G. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi aspek-aspek berikut. (1) Analisis kebutuhan peserta didik (2) Rekrutmen peserta didik (3) seleksi peserta didik (4) Orientasi (5) Penempatan Peserta didik (6) pembinaan dan pengembangan pessenger didik (7) pencatatan dan pelaporan (8) kelulusan dan alumni.

Berikut adalah penjelasan dari aspek-aspek di atas.

1) Analisis Perencanaan Peserta Didik Baru

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah mengadakan perencanaan. Analisis perencanaan peserta didik yang di maksud adalah segala sesuatu rencana untuk penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) maka harus

mengadakan sebuah perencanaan yang matang. Diantaranya ialah :

- a) Batasan perencanaan peserta didik baru yang dimaksudnya adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktivitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.
- b) Langkah-langkah perencanaan peserta didik baru

- 1) Rapat pertemuan

Kepala sekolah dengan guru-guru yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab untuk PPDB perencanaan awal sosialisasi PPDB juga menyelenggarakan rapat dengan wakil kepala kesiswaan wakil kepala sarpras guru BP koordinator mapel dan guru guru mapel kepala sekolah mengadakan pertemuan dan rapat dengan guru-guru yang terkait guna menerima tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan berdasarkan kemampuan setiap guru yang relevan pada proses perencanaan sosialisasi PPDB yang ditunjukkan dalam temuan penelitian ini disesuaikan dengan kuota peserta didik yang harus diterima pada tiap kelas dan kota untuk tiap kelas harus ditetapkan sesuai dengan daya tampung pada tiap-tiap kelas penentuan kuota peserta didik yang diterima

berdasarkan pada tujuan sekolah dalam PPDB.

2) Pendataan

Aktivitas perencanaan sosialisasi PPDB yang selanjutnya yaitu melakukan pendataan beberapa sekolah yang mempunyai potensi sebagai sarana prasarana salah satu tahap dalam melakukan pengelolaan pemasaran sekolah adalah menentukan target sasaran sekolah. Sekolah sasaran target beranekaragam karakternya harus ditentukan karakteristik yang menjadi kepentingan utama bagi pengguna pendidikan umumnya sekolah sasaran bisa dibedakan sesuai dengan karakteristik demografi geografi psikografi ataupun perilaku jadi sekolah penerima akan dengan mudahnya memastikan strategi pemasaran yang tepat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pasar.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan agar layanan terhadap peserta didik biasa dilakukan secara optimal Besarnya jumlah

peserta didik yang harus diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia jumlah peserta didik dalam satu kelas berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar 40 sampai 45 orang sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25 sampai 30 peserta didik perkelas
- 2) Rasio murid dan guru yang dimaksud rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru fulltimer secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Menyusun program kegiatan bagi siswa selama Mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada

 - 1) visi dan misi Lembaga Pendidikan Sekolah yang bersangkutan
 - 2) minat dan bakat peserta didik
 - 1) sarana dan prasarana yang ada
 - 2) anggaran yang tersedia
 - 3) tenaga kependidikan yang tersedia⁴⁰

c) Sensus sekolah

Sensus sekolah (school census) adalah suatu sarana atau kegiatan prinsip untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan pada

⁴⁰ Tim dosen administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, hal.207

program sekolah (Atkinson, 1965). Fungsi sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan.

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas untuk memikirkan kedepannya akan seperti apa yang berkenaan dengan peserta didik, baik sejak peserta didik diterima akan masuk sekolah hingga sampai mereka lulus dari sekolah.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ



Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As-Sajdah [32]:5)

Dari kandungan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang merencanakan dan mengatur segala hal yang ada di alam (bumi) maupun langit, segala ketentuan yang ada di bumi ini adalah bukti tanda kebesaran Allah SWT. Dalam mengatur/mengelola bumi, dan Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah hamba Allah SWT. dan manusia harus mengatur dan mengelola bumi dan isinya dengan sebaik mungkin.

2) Rekrutmen Peserta Didik Baru

a) Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik atau penerimaan peserta didik baru atau PPDB adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa yang memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid-murid.

Rekrutmen peserta didik sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah suatu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur.

Sementara itu Menurut Suharsimi Arikunto penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru kaitannya dengan penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak Madrasah setiap tahun ajaran baru yaitu dengan menerima peserta didik yang sebelumnya berada di jenjang SD atau

MI yang telah memenuhi standar kriteria kemudian mendaftar untuk jenjang setingkat di atasnya ke madrasah Tsanawiyah atau MTsN 1 Bandar Lampung.

Satu hal lagi yang harus dipahami oleh setiap panitia yang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru bahwa kegiatan ini merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek objek pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah bahkan lebih serius lagi kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan Oleh karena itu penerimaan siswa baru yang akan dilakukan bukanlah hal yang ringan.

b) Langkah-langkah pelaksanaan rekrutmen PPDB

a. Pelaksanaan rekrutmen atau PPDB

Keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor 72 92 tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru pada MTsN / Madrasah Tsanawiyah tahun pelajaran 2021 2022 tentang tata cara penerimaan peserta didik baru bahwa penerimaan peserta didik baru atau PPDB SMP dan Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau secara luring (luar jaringan/manual).

MTSN SMP melakukan PPDB dari 21 Juni hingga 26 Juni 2021 (dengan rangkaian

kegiatan PPDB dibentuk dalam ketentuan yang diatur oleh satuan pendidikan masing-masing), dengan mengikuti kebijakan di wilayah masing-masing Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan oleh pemerintahan wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB antara lain terkait dengan.

- 1) Persyarata
- 2) Sistem seleksi
- 3) Daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar
- 4) Hasil penerimaan peserta didik baru melalui papan madrasah (website kantor Kemenag kabupaten atau kota dan website Kanwil Kemenag provinsi).

b. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru

- 1) pembentukan panitia penerima peserta didik baru
- 2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka
- 3) tahapan seleksi siswa
- 4) penerimaan siswa baru
Penerimaan siswa didik baru pada Madrasah harus memenuhi asas.
 - a) objektivitas Artinya bahwa penerimaan peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi syarat atau ketentuan yang telah ditetapkan

- b) transparansi, artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik.
- c) Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.
- d) Tidak deskriminatif, artinya penerimaan peserta didik baru pada Madrasah tanpa membedakan suku ras golongan dan status sosial ekonomi masyarakat.
- e) Kompetitif artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu .⁴¹

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

*Artinya : supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. (Q.S Al-Ma'idah [55]:8).*⁴²

“Dari kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan para hambanya untuk berlaku adil Jangan biarkan disebabkan bangun menjadi

⁴¹ Juknis PPDB RA dan Madrasah, hal. 3-4

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal.108

kita tidak adil Begitu pun dalam hal penerimaan peserta didik haruslah berlaku adil jangan membeda-bedakan para calon peserta didik dari segi unsur apapun”.

Adapun pendapat terkait langkah-langkah penerimaan peserta didik baru yaitu

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik yang terdiri dari kepala sekolah beberapa guru yang ditunjuk tenaga tata usaha dan dewan sekolah atau komite sekolah panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik mengadakan seleksi dan penerimaan pendaftaran kembali bagi peserta didik yang diterima atau yang lulus seleksi
- 2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka pengumuman tersebut berisi hal-hal sebagai berikut.
 - a) gambaran singkat lembaga pendidikan sekolah yang meliputi sejarah visi dan misi sekolah kelengkapan fasilitas sekolah dan kependidikan yang dimiliki.
 - b) persyaratan pendaftaran peserta didik minimal meliputi surat Sehat dari dokter ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akta kelahiran skkb salinan nilai dari sekolah sebelumnya dan melampirkan pas foto
 - c) cara pendaftaran
ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang langsung ke lembaga pendidikan

sekolah yang dituju atau secara kolektif oleh pihak Sekolah di mana peserta didik kelas sebelumnya.

- d) waktu pendaftaran yang memuat Kapan waktu pendaftaran dimulai dan diakhiri
- e) tempat pendaftaran
- f) berapa uang pendaftarannya kepada siapa uang tersebut diserahkan dan bagaimana melakukan pembayaran
- g) waktu dan tempat seleksi meliputi hari tanggal jam dan tempat seleksi
- h) pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.⁴³

c) ketentuan penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMP / MTSN
persyaratan calon siswa kelas 7 (tujuh) SMP/MTSN harus memenuhi persyaratan.

- 1) berusia paling tinggi 15 (lima belas) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan; dan
- 2) telah menyelesaikan kelas 6 (enam) SD atau bentuk lain yang sederajat.

3) Seleksi Peserta Didik Baru

a) Pengertian seleksi serta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.⁴⁴

⁴³ Ariyani, *manajemen peserta didik*, hal.32-33

⁴⁴ Tim dosen administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, hal.209

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴⁵

Seleksi calon siswa kelas 1 MTsN dilakukan berdasarkan usia kriteria lainnya ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3) atau komite sekolah seleksi tidak berupa seleksi akademik serta tidak dipersyaratkan telah mengikuti TK/RA/TKLB.⁴⁶

b) Tata cara dan langkah-langkah Seleksi Penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor 72 92 tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru pada Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah kejuruan, tahun pelajaran 2021 2022 tentang tata cara penerimaan peserta didik baru tata cara salat si PPDB pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan peserta didik kelas 7 MTsN 1 Bandar Lampung menitik beratkan pada aspek perkembangan peserta didik dan tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan menulis dan berhitung atau bentuk tes Akademik

⁴⁵ Ariyani, *manajemen peserta didik*, hal.35

⁴⁶ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hal.61

lainnya sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru

- 2) Penerimaan calon peserta didik baru kelas 7 MTsN 1 Bandar Lampung mempertimbangkan dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar berikut.
 - a. Usia
 - b. Jarak tempat tinggal madrasah
- 3) Dalam jumlah calon peserta didik melebihi daya tampung suatu pendidikan maka pemilihan peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung berdasarkan pada usia calon peserta didik dengan prioritas dari yang paling tua.
- 4) Jika usia calon peserta didik sebagaimana dimaksud di calon peserta didik yang paling dekat dengan satuan pendidikan.
- 5) Jika usia dan jarak tempat tinggal peserta didik dengan satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud sama maka peserta didik yang mendaftar lebih awal yang diprioritaskan.⁴⁷

Proses rekrutmen calon siswa melewati langkah-langkah seleksi yang sistematis yang telah tersedia beberapa rangkaian seleksi yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik adalah:

⁴⁷ Juknis PPDB RA dan Madrasah, hal. 3-4

- 1) Seleksi diantaranya pengumpulan ijazah pengisian formulir serta surat-surat yang digunakan sebagai syarat administratif.
- 2) Tes tes setelah proses pengumpulan surat-surat sebagai seleksi administratif tes yang diadakan dengan alat bantuan kriteria yakni psikotes pengetahuan ataupun tes performance test ini tergantung dan terkait dengan kriteria siswa seperti apa yang ingin dimiliki oleh sekolah siswa
- 3) Wawancara sekolah yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang calon siswa yang akan masuk sekolah tersebut kerap melakukan wawancara
- 4) Pemeriksaan referensi terdapat dua jenis pemeriksaan referensi yakni personil dan performance pada referensi personil biasanya yang dicat adalah pekerjaan dari orang tua taraf ekonomi pada frekuensi performance yang dicap seperti prestasi yang telah diraih dan lain-lain
- 5) Pemeriksaan medis tes ini bisa diadakan Mandiri oleh sekolah atau sekolah hanya menerima hasil dari lembaga medis atau hasil kesehatan siswa baru
- 6) Keputusan penerimaan pengumuman penerimaan mencakup media yang telah digunakan dalam mengumpulkan Siapa saja yang diterima atau bisa juga mengumkan siapa saja yang ditolak di sekolah tersebut^{.48}

⁴⁸ Asti Faticha Nurjanah, dkk, *Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah*, hal.257

Menurut suharsimi arikunto seleksi peserta didik didasarkan atas dua pertimbangan yaitu:

- 1) Atas pertimbangan target
- 2) Atas pertimbangan nilai atau Tingkat kemampuan yang telah ditetapkan

Menurut Asnawi R. seleksi peserta didik dapat berupa seleksi persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik semua bahan yang ada kaitanya dengan persyaratan administrasi harus diperiksa bagi calon yang tidak dapat memenuhi persyaratan administratif maka calon tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat diterima setelah seleksi persyaratan administrasi selesai dilakukan.

Maka seleksi selanjutnya berkenaan dengan persyaratan-persyaratan yang bersifat akademik. Seleksi ini biasanya dilakukan dengan banyak cara antara lain melalui tes dan melalui non tes. Cara non tes dapat dilakukan hanya dengan melihat prestasi belajar calon peserta didik sebelumnya dengan melihat STTB atau Nilai raport terakhir yang mereka peroleh pada sekolah asal mereka sedangkan melalui tes dapat dilakukan dengan menggunakan tes yang telah disiapkan terlebih dahulu atau dengan kata lain peserta didik harus mengikuti ujian saringan titik mereka yang diterima adalah mereka yang mendapat nilai yang melewati batas lulus atau passing level sesuai dengan yang telah ditetapkan dan juga sesuai dengan daya tampung sekolah yang bersangkutan.

Setelah seleksi selesai dilakukan maka panitia harus mengumumkan hasil dari seleksi tersebut hasil seleksi diumumkan melalui dua cara yaitu secara terbuka seperti ditempelkan di tempat umum atau secara tertutup dengan mengirimkan hasil seleksi kepada calon peserta didik tersebut.⁴⁹

4) **Orientasi Peserta Didik Baru**

Orientasi sekolah atau pengenalan sekolah dalam bentuk pelaksanaannya di sekolah dikenal dalam berbagai tema istilahnya yaitu: masa orientasi peserta didik (MOS) masa orientasi peserta didik (MOPD) masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Aktivitas ini merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik .

a) Pengertian orientasi peserta didik

Menurut Imron orientasi adalah pengenalan. Perkenalkan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

Selanjutnya menurut Nasihin dan sururi, orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan

⁴⁹ Ariyani, *manajemen peserta didik*, hal.35

peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujurat [49]:13.

Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana pengenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu pengenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lain di sekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai

macam kegiatan yang ada di rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.

b) Tujuan orientasi peserta didik

Tujuan orientasi dijelaskan Imran sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya
- b. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
- c. Pengenalan lingkungan sekolah demikian penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
 - 1) pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah dan
 - 2) sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal
- d. Menyiapkan peserta didik secara fisik mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Menurut Nasihin dan sururi tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah

c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁵⁰

c) Kegiatan pelaksanaan orientasi

kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada masa orientasi ini antara lain adalah:

a. Perkenalan baik perkenalan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekolah

b. penjelasan tata tertib sekolah penjelasan tata tertib sekolah dilakukan pada awal pendidikan atau awal tahun ajaran. Hal ini sangat penting karena melalui tata tertib akan dapat diketahui Bagaimana prosedur atau ketentuan yang berlaku di sekolah yang harus dipedomani oleh setiap peserta didik, sikap dan disiplin yang sesuai dengan ketentuan sekolah .

c. Penjelasan tentang fasilitas sekolah penjelasan mengenai fasilitas yang dimiliki sekolah dimaksudkan agar setiap peserta didik atau murid mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dan bagaimana cara penggunaan fasilitas tersebut, Aturan apa yang harus ditaati dalam pemanfaatan fasilitas dimaksud. Fasilitas-fasilitas yang ada tersebut perlu diketahui oleh peserta

⁵⁰ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hal.51-54

didik seperti perusahaan laboratorium alat-alat UKS, alat-alat olahraga, dan alat-alat yang dapat digunakan untuk memupuk kreativitas peserta didik di bidang kesenian dan keolahragaan.

5) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat bakat dan kemampuan titik pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengkotakan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Menurut William A. Jeager, menempatkan atau pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan pada kesamaan kesamaan yang dimiliki peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Titik pengelompokan berdasarkan fungsi integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.⁵¹

⁵¹ Ariyani, *Manajemen Peserta Didik*, hal.38-42

a) Dasar penempatan atau pengelompokan peserta didik baru

Pengelompokan peserta didik didasarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki sejumlah kesamaan sekaligus memiliki sejumlah perbedaan satu dengan lainnya.
- b. Perkembangan atau kematangan peserta didik satu dengan yang lainnya bisa berbeda. Agar kematangan yang lebih dulu tidak menunggu kematangan yang lebih lambat, atau sebaliknya, maka peserta didik perlu dikelompokkan berdasarkan tingkat kematangannya.
- c. Memudahkan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu yang hampir sama misalnya kemampuan
- d. Melalui pengelompokan tertentu, peserta didik lebih mudah dikenali, dan lebih mudah memberikan pelayanan secara individual yang optimal.

b) Macam-macam pengelompokan peserta didik

Sebelum peserta didik baru mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran mereka terlebih dahulu dikelompokkan dan ditempatkan dalam kelas-kelas yang sudah disiapkan. Menurut William A. Jeager dalam pengelompokan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang berdasarkan atas kesamaan kesamaan yang ada pada peserta didik, misalnya kesamaan

jenis kelamin dan kesamaan manusia dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasik.

- b. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada pada mereka misalnya perbedaan minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Handayati Suetopo dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yaitu.

1. *Friendship Grouping* yaitu didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antara peserta didik itu sendiri.
2. *Achievement Grouping* yaitu didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa.
3. *Aptitude Grouping* yaitu didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik.
4. *Attention or Interest Grouping* yaitu didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri.
5. *Intelligence Grouping* yaitu didasarkan atas hasil tes intelegence yang diberikan kepada peserta didik

6) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan siswa, pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik dilakukan

sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran berkaitan dengan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk mengelola potensi

peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan proses interaksi dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru kreatif memanfaatkan berbagai media dan metode dalam pembelajaran untuk menstimulus peserta didik belajar dengan motivasi yang baik dalam pembelajaran. Sudirman mengemukakan pembelajaran sebagai suatu proses berubah, sehingga maksud dari suatu proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu usaha sadar mengubah aspek tingkah laku.

Proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran melibatkan usaha guru sebagai figur pencerah yang dapat menata perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi teladan dalam hal tingkah laku peserta didik. Untuk dapat melakukan hal tersebut guru memerlukan berbagai perangkat pendukung seperti metode dalam menghadapi situasi peserta didik yang kompleks paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis covid-19 yang telah mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan covid-19 sehingga diterapkan penghentian Seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk

sementara. Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi saat ini. Efektivitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama.

Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti aplikasi Zoom aplikasi, WhatsApp, dan beberapa aplikasi-aplikasi lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, masih adanya peserta didik yang ke tidak mempunyai handphone, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, sehingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada

hakekatnya merupakan upaya menuju kesadaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. peserta didik yang berubah dalam pembelajaran Apabila terjadi ciri perubahan dalam arti sadar secara continue dan fungsional dalam arti aplikasi perilaku. Peserta didik yang sadar haruslah dalam arti positif dan aktif terarah pada nilai kebaikan seluruh aspek tingkah laku peserta didik Perubahan tersebut juga ditentukan oleh berbagai variabel, termasuk bahan ajar yang ditunjang dengan metode yang relevan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik. Materi ajar dan metode harus dipadukan dengan berbagai strategi guru yang dilakukan secara kreatif untuk meningkatkan daya tarik peserta didik mengikuti pembelajaran selama masa krisis covid-19 pembelajaran haruslah dilakukan secara kreatif melalui berbagai aplikasi daring atau yang disebut dengan pembelajaran online. Virtualisasi pembelajaran semacam ini mendorong guru lebih memadatkan materi ajar yang didukung dengan metode yang tepat karena minimnya waktu dan resiko biaya aplikasi yang digunakan. Dengan demikian, bukan hanya perihal psikologis peserta didik yang harus menjadi fokus perhatian guru, akan tetapi guru dan peserta didik berada dalam satu situasi psikologis yang sama mengadaptasi situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring dan virtual.

a. Dinamika dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dilaksanakan titik tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh sudjana bahwa terdapat beberapa hal yang saling berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan dan hasil pembelajaran.

1. Kondisi pembelajaran kondisi pembelajaran dapat dijelaskan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar guru dan peserta didik. Kondisi pembelajaran juga dapat dipengaruhi secara eksternal, yakni pengaruh yang datang dari lingkungan belajar peserta didik. Lebih luas lagi kondisi lingkungan sekitar sekolah maupun di luar sekolah. Kebisingan motor di Jalan Raya dapat mengganggu konsentrasi pembelajaran titik lebih umum lagi seperti mewabah pandemi covid 19 merupakan kondisi eksternal yang memberikan pengaruh besar pada pembelajaran.
2. Metode pembelajaran metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran titik dinamika pembelajaran yang menarik sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru selama

proses pembelajaran titik oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang menentukan dalam sistem pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami isi bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil pembelajaran hasil pembelajaran berkaitan dengan semua capaian yang dapat dijadikan sebagai ukuran menilai proses pembelajaran berhasil atau belum detik hal ini merupakan salah satu unsur penting pada bagian akhir dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat dikenali pada diri peserta didik berupa kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik dengan demikian hasil belajar ini dapat di pengaruhi oleh rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk pemilihan metode.⁵²

b) Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbetuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁵³

⁵² Ibid, 115-117

⁵³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit*, h.212

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

1. Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa
2. Mendorong bakat dan minat mereka
3. Peringatan hari-hari besar agama dan nasional
4. Pengenalan alam sekitarnya
5. Kelompok ilmiah
6. Olah raga / seni budaya dan lain sebagainya.⁵⁴

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.⁵⁵

Proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai

⁵⁴ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*, h. 117

⁵⁵ *Ibid.*

tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik:

1. Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik
2. Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram.
3. Kepedulian sosial (*social care*), maksudnya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya.⁵⁶

7) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*,h. 110

wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah, peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa :

1. Buku induk siswa

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

2. Buku klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad.

3. Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

4. Daftar mutasi peserta didik

Daftar mutasi digunakan untuk mencatat ke luar masuk peserta didik dalam

5. Buku legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik.

6. Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua / wali atau kepada peserta didik itu sendiri.⁵⁷ Mengatur dan mencatat kehadiran siswa. Ada

⁵⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit.*, h. 213

beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:

- a. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah
- b. Buku absensi harian siswa
- c. Rekapitulasi absensi siswa⁵⁸

Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas:

- a. Grafik prestasi belajar / akademik
- b. Grafik prestasi belajar non akademik
- c. Daftar kegiatan siswa⁵⁹

Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuanketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada. Dalam rangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti:

1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif
3. Mengerjakan tugas dengan baik
4. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya
5. Memiliki kelengkapan belajar
6. Mematuhi tata tertib sekolah
7. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin

⁵⁸ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*,h. 112

⁵⁹ *Ibid.*,h. 113

8. Dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.⁶⁰

Kepala sekolah selaku pengelola sekolah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin.
2. Pemberian promosi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah
3. Pemberian hak mutasi, sementara mutasi merupakan perpindahan siswa yang satu sekolah ke sekolah yang lainnya karena alasan tertentu.
4. Pengelompokan siswa, kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran disekolah tertentu.⁶¹

Dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan tersebut di antaranya adalah:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan adalah proses bantuan yang

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,h. 114

diberikan kepada siswa dengan memerhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan secara optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Layanan Perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memer layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
3. Layanan Kantin/ Kafetaria. Kantin atau warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi.
4. Layanan Kesehatan. Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
5. Layanan Transportasi Sekolah. Sarana angkutan (transportasi) bagi para peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar.
6. Layanan Asrama. Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi

mereka yang jauh dari orang tuannya diperlukan asrama.⁶²

7. Emis (Education Management Information System)

Merupakan sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, pengembangan proyek perencanaan. Dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Digunakan sebagai penunjang kegiatan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan dan tujuan fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan harapan agar organisasi pendidikan menjadi transparan dan akuntabel.

Dengan pemanfaatan sistem ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih valid dan Seiring berjalannya waktu dapat diperbarui atau dia pret sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan titik data-data yang sudah akurat atau valid dibutuhkan Sebagai bahan pertimbangan yang digunakan dalam setiap pengambilan kebijakan ataupun keputusan.⁶³

⁶² *Ibid.*,h.116

⁶³ Yuliyana Tri Handayani dkk, “pemanfaatan education impormation management system (EMIS) dalam sistem pelaporan lembaga pendidikan kementerian agama kabupaten tuban”, Jurnal: Administrasi Pendidikan Islam, Vol.01, No.1, (2019), 58-59> <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/1173> >

Table 2.1**PERSYARATAN MUTASI MASUK SISWA EMIS**

Adapun berkas yg dikumpulkan sebagai berikut :

1	Surat Keterangan Pindah EMIS/DAPODIK	1 Lembar
2	Surat Keterangan Pindah Rayon (Luar Daerah)	1 Lembar
3	FC. Ijazah SD/MI	1 Lembar
4	FC. Akte Kelahiran	1 Lembar
5	FC. Kartu Keluarga (KK)	1 Lembar
6	FC Kartu Indonesia Pintar/ KIP (jika ada)	1 Lembar
7	FC Kartu Keluarga Sejahtera / KKS (jika ada)	1 Lembar
8	FC Kartu PKH (jika ada)	1 Lembar
9	Pas Photo ukuran 2x3 dan 3x4, masing-masing	1 Lembar
10	Surat Keterangan Pindah Rayon (Luar Daerah)	1 Lembar

Berkas dimasukan dalam map diberi nama, nomor HP siswa dan orang tua (Ayah&Ibu) lalu diserahkan kepada operator EMIS untuk dilakukan pengecekan dan penarikan data ke dalam Aplikasi EMIS MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

8. Mutasi peserta didik

Menurut Imron (2012:153) mutasi atau perpindahan peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Mutasi intern

Mutasi Intern adalah mutasi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam sekolah itu sendiri titik umumnya, peserta didik demikian hanyalah pindah kelas aja, dalam suatu kelas yang tingkatannya sejajar titik mutasi intern ini dilakukan oleh peserta didik yang sama jurusannya atau yang berbeda jurusannya.

b. Mutasi Ektern

Mutasi Ektern adalah perpindahan serta didik dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis kamar dan dalam satu tingkatan titik meskipun ada juga peserta didik yang pindah ke sekolah lain dengan jenis sekolah yang berlainan.

9. Drop Out Peserta Didik

Menurut Imron Drop Out adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya atau sebelum lulus. Pencegahan Drop Out harus dilaksanakan karena dapat menyebabkan pemborosan, Selain itu menunjukkan bahwa produktivitas pendidikannya rendah. Untuk mencegah terjadinya Drop Out maka perlu kerjasama antara sekolah dengan keluarga serta masyarakat agar dapat menekan terjadinya out agar tidak mengakibatkan hal yang negatif pada peserta didik.⁶⁴

⁶⁴ Ariyani, Manajemen Peserta Didik, hal. 190-191

8) Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut “reuni”.⁶⁵

H. Layanan Khusus Yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

1) Layanan Bimbingan Konseling

Dalam PP No.28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan PP No.29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah digunakan istilah bimbingan. Pengertian bimbingan menurut PP No. 29 tahun 1990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal

⁶⁵ *Ibid.*,h.214

lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Menurut Hendyat Soetopo (dalam Tim UPI, 2013: 15) bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Fungsi bimbingan disekolah ada tiga yaitu:

- a) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.
- b) Fungsi pengadaptasian, yaitu membantu guru untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, cita-cita peserta didik.
- c) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat dan kemampuannya yang optimal.⁶⁶

2) Layanan perpustakaan

Perpustakaan sekolah menurut Tim UPI (2013) merupakan perangkat kelengkapan pendidikan Dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Tujuan perpustakaan sekkolah :

⁶⁶ Ibid, 129

- a) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan;
- b) Mendidik peserta didik agar mampu memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien;
- c) Memupuk bakat dan minat;
- d) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atas usaha dan tanggung jawab sendiri.

3) Layanan Kantin

Kantin atau layanan sekolah diperlukan adanya disetiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Pengelola kantin sebaiknya dipegang oleh orang dalam atau keluarga karyawan sekolah yang bersangkutan, agar segala makanan yang dijual dikantin terjamin dan bermanfaat bagi peserta didik.

4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah.

Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah sebagai berikut :

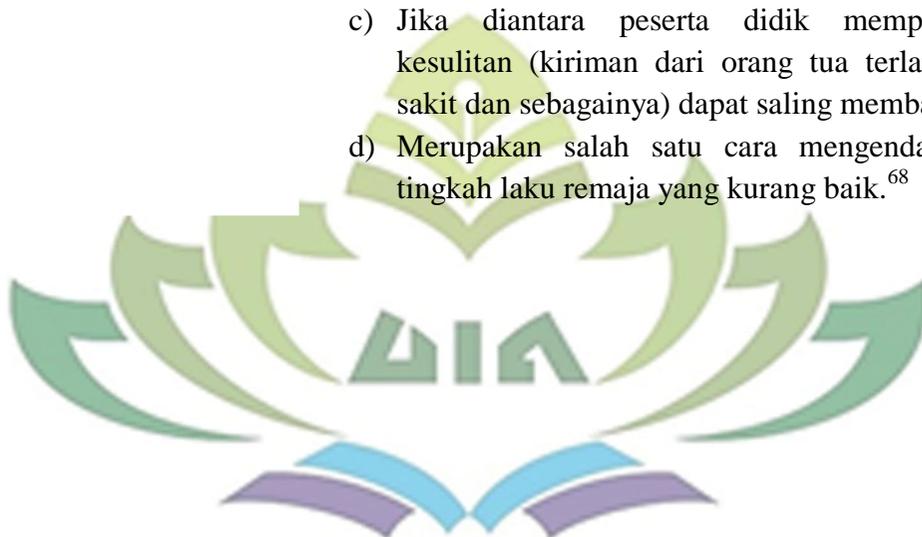
- a) Mencapai lingkungan hidup yang sehat,
- b) Pendidikan kesehatan,

c) Pemeliharaan kesehatan disekolah.⁶⁷

5) Layanan Asrama

Manfaat asrama bagi peserta didik:

- a) Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dengan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok.
- b) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik.
- c) Jika diantara peserta didik mempunyai kesulitan (iriman dari orang tua terlambat, sakit dan sebagainya) dapat saling membantu.
- d) Merupakan salah satu cara mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik.⁶⁸



⁶⁷ Sunarto, dkk. “*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*”(Bandar Lampung 17 Agustus 2021) hal.130

⁶⁸ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karin Adiwarmarman, “*Ekonomi Makro Islam*” (Jakarta: PT.Raja Gavindo Persada, 2012), h.22.
- Achmad Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 89
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).15.
- Asti Fathica Nurjanah, dkk, “Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, No 2, Vol 9, (2019):, 257, <<http://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5192>>
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014).24-25
- Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 48
- Cholid Narbuko, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 45-46.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* , (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 8
- Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan dan guru BK MTsNegeri 1 Bandar Lampung (Ibu Endang Cahyaningrum S.Pd) pada Tanggal 14 Januari 2019
- Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

Jaja Jahari *dkk*, “Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal : Islamic Education Manajemen*, Vol. III, No. II, (2018); 147, <
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

Mujamil Qomar, *Mentil Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar Offset, 2002), h.298

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 236.

Noor Juliyansyah, *Metodologi Penelitian*, (Prenada Media Grup, cetakan ke-1), hal. 26

Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*AL- AFKAR, *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1: April 2014, hal. 46.

Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985.126.

Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 6: November 2015, hal. 828.

Saipudin Azwar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1998), h. 91

Sri Hidayati, S.Ag, dan Siti Romlah, M.Pdi, *selaku Waka kesiswaan dan waka kurikulum*, wawancara pada tanggal 24 maret 2021

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (AR-Ruzz Media, 2011), h. 155

Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Vol. 3 No. 3: November 2015. hal 264.

- Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16, h. 317
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 122-123.
- Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 18
- Sunarto, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Korpri Jaya Sukarame, 2021) h.123
- Surat Direktur Jendral Pendidikan Dasa Menengah. Nomor: 7384/C/LL/1995 tanggal 2 November 1995. *Tentang pedoman pelaksanaan gerakan disiplin nasional di sekolah*
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.74
- Sutima, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013),115.
- Suwardi dan daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).108-134.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2011) h.13
- Yuli yanti, Marirmin, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan*. Vol. 6, No. 2: 2017, hal. 330